

ANALISA PENANGANAN PELANGGARAN DISPLIN KERJA GSE DI APRON BANDAR UDARA YOGYAKARTA INTERNATIONAL AIRPORT

Tomy Fajar Fitriatmoko

Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

Email: tomyfajar01@gmail.com

Abstrak

Apron Movement Control melakukan pengawasan yang bertujuan untuk menciptakan kedisiplinan dari karyawan GSE terhadap aktivitas di sisi udara (Apron). Di dunia penerbangan keselamatan sangat diutamakan, terlebih pada area apron. Kedisiplinan di area apron yang dilaksanakan oleh unit GSE sangatlah penting dalam mengontrol pergerakan pesawat, kendaraan, penumpang, dan barang. Kedisiplinan dan keselamatan sangat erat kaitannya dalam hal melaksanakan tugas dan menjamin keselamatan diri sendiri maupun penumpang pesawat, dengan tidak melanggar pelanggaran diatas maka akan menjamin keselamatan dengan baik di bandar udara YIA. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang penanganan pelanggaran area *apron* terhadap kedisiplinan kerja oleh unit amc di bandar udara YIA. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi metode, adapun analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah Tindakan AMC melakukan teguran pemantauan lebih lanjut dan arahan untuk segera melakukan pembaharuan armada sesuai SOP yang berlaku, untuk kendala yang dihadapi dari pihak AMC dalam melakukan teguran dilapangan tidak ditemukan karena semua sudah mengetahui apa tugas dan peran AMC di wilayah apron. Hasil peningkatan disiplin kerja GSE setelah pemberian sanksi pelanggaran yang dilakukan oleh pihak AMC di wilayah apron. Semakin lebih sadar bahwa keselamatan penerbangan sangatlah penting untuk diri sendiri maupun orang lain dan berkurangnya jenis pelanggaran yang sama setiap hari dari data hasil pantauan inspeksi rutin maupun *random inspection*.

Kata Kunci: Ground Support Equipment, Apron, AMC, Disiplin Kerja, Yogyakarta Internasional Airport

Abstract

Apron Movement Control conducts supervision aimed at creating discipline from GSE employees towards activities on the air side (Apron). In the world of aviation safety is very important, especially in the apron area. Discipline in the apron area carried out by the GSE unit is very important in controlling the movement of aircraft, vehicles, passengers and goods. Discipline and safety are closely related in terms of carrying out their duties and ensuring the safety of themselves and the passengers of the aircraft, by not violating the above violations, it will ensure good safety at YIA airport. The type of research used in this research is qualitative research. The use of this qualitative approach is intended to obtain an overview of the handling of violations in the apron area against work discipline by the amc unit at YIA airport. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation, for the triangulation used is the method triangulation, while the data analysis used is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results obtained from this study are AMC's actions to carry out further monitoring warnings and directives to immediately renew the fleet according to the applicable SOP, for the obstacles faced by the AMC in carrying out warnings in the field were not found because all of them already knew what AMC's duties and roles were in the field. apron area. The results of the increase in GSE work discipline after the provision of sanctions for violations committed by the AMC in the apron area. More and more aware that flight safety is very important for oneself and for others and the reduction in the same types of violations every day from data from routine inspections and random inspections.

Keywords: Ground Support Equipment, Apron, AMC, Work Discipline, Yogyakarta International Airport



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Wilayah kerja PT. Angkasa Pura (Persero) dibagi menjadi 2 yaitu PT. Angkasa Pura I, perusahaan pengelola bandara di Indonesia bagian barat, dan PT. Angkasa Pura II, perusahaan pengelola Bandar Udara di kawasan timur Indonesia. Salah satu bandara yang dioperasikan oleh PT Angkasa Pura I yaitu Bandar Udara Internasional Yogyakarta.

Unit *Apron Movement Control* (AMC) yang mempunyai tugas dan wewenang serta cakupan aplikasi yang luas, termasuk fungsi pengawasan di semua bidang pergerakan Apron. Adapun fungsi Unit AMC adalah fungsi pengawasan atas semua pergerakan lalu lintas di area *Apron* yang terdiri dari lalu lintas pesawat udara, kendaraan dan personil, dan fungsi pelayanan langsung terhadap pihak pengguna jasa Bandar udara seperti dari pihak GSE.

Apron Movement Control (AMC) melakukan pengawasan yang bertujuan untuk menciptakan kedisiplinan dari karyawan GSE terhadap aktivitas di sisi udara (Apron). Di dunia penerbangan keselamatan sangat diutamakan, terlebih pada area apron. Kedisiplinan di area apron yang dilaksanakan oleh unit GSE sangatlah penting dalam mengontrol pergerakan pesawat, kendaraan, penumpang, dan barang. Pelanggaran yang biasanya ditemukan oleh AMC dari pihak GSE banyak kendaraan dari GSE yang sudah berumur, petugas tidak menggunakan rompi di area *apron*. Kedisiplinan dan keselamatan sangat erat kaitannya dalam hal melaksanakan tugas dan menjamin keselamatan diri sendiri maupun penumpang pesawat, dengan tidak melanggar pelanggaran diatas maka akan menjamin keselamatan dengan baik di bandar udara YIA.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: bagaimana cara penanganan pelanggaran kedisiplinan

kerja GSE oleh petugas AMC di Bandar udara YIA? apa saja kendala yang dihadapi oleh petugas AMC dalam melakukan penanganan pelanggaran kedisiplinan kerja GSE di bandar udara YIA? dan apakah ada peningkatan kedisiplinan dari pihak GSE setelah pemberian sanksi oleh petugas AMC di bandar udara YIA?

Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, bandar udara adalah suatu wilayah terbatas tertentu di darat dan/atau laut yang digunakan sebagai tempat pendaratan dan lepas landas pesawat udara, penjemputan dan penurunan penumpang, bongkar muat barang, lokasi angkutan multimoda yang diangkut di dalam dan luar negeri dilengkapi dengan sarana untuk menjamin keselamatan dan keamanan penerbangan, sarana dasar dan sarana penunjang lainnya.

Apron movement control Adalah unit yang bertugas menentukan tempat parkir pesawat setelah mematuhi estimate terbit juz ADC (*Aerodrome Control Tower*) adalah suatu unit *Air Traffic Control* yang dibentuk untuk memberikan pelayanan pengendalian lalu lintas penerbangan kepada lalu lintas penerbangan di *apron*. Menurut (PT ANGKASA PURA I (PERSERO), 2016) *Apron Movement Control* mempunyai fungsi melakukan pemantauan secara menyeluruh terhadap kondisi, objek, kegiatan dan pelayanan di dalam unit *Apron*.

Ground Support Equipment (GSE) Menurut Wisjoe (2010:56), GSE adalah singkatan dari Ground Support Equipment, GSE adalah suatu instrumen yang dimiliki oleh perusahaan yang bergerak di bidang jasa seperti perusahaan penanganan pengelolaan lahan. GSE terkait erat dengan pesawat yang akan mereka layani, selama operasi sehari-hari atau saat pesawat berada di darat, baik selama persiapan keberangkatan atau kedatangan maupun selama penyimpanan/ membongkar

bagasi, kargo, dokumen atau korespondensi dan bagasi lainnya dari pesawat. Pengertian Disiplin Menurut Rivai dan Sagala (2013:825), disiplin kerja adalah alat yang digunakan manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka siap untuk mengubah perilaku, meningkatkan kesadaran, dan bersedia untuk mengubah suatu perilaku. Semakin baik karyawan perusahaan dalam mempraktikkan disiplin, semakin tinggi pula prestasi kerjanya. Di sisi lain, tanpa disiplin yang baik, sulit bagi perusahaan untuk mencapai hasil yang optimal. Prinsip-prinsip disiplin kerja menurut Handoko (2012) yaitu sebagai berikut: Memperbaiki pelanggaran, Mencegah tindakan serupa oleh karyawan, dan Menjaga berbagai standar kelompok tetap konsisten dan efektif.

Peraturan tentang kedisiplinan *Apron Movement Control* (AMC): KP 120 Tahun 2017 yang berisikan pedoman penyusunan program pengawasan dan investigasi keamanan penerbangan internal, AMC Tahun 2017 yang berisikan aviation knowledge, standart fasilitas, standart SDM, dan SOP AMC tahun 2017 yang berisikan Pedoman melaksanakan tugas di area apron untuk meningkatkan kinerja yang efisien dan efektif.

Adapun penelitian yang relevan diantaranya penelitian Malindo, E. (2020) dengan judul Penanganan Pelanggaran Area *Apron* Oleh Unit *Apron Movement Control* Di PT. Angkasa Pura I Bandar Udara Sultan Hasanuddin Makassar. Selanjutnya penelitian dari Aritama Aprilianto, S. A. L. F. I. A. N. D. O. (2020) dengan judul Evaluasi Pelanggaran Yang Terjadi Di Wilayah *Apron* Bandar Udara Internasional Juwata Tarakan. Yang ketiga penelitian dari Br Ginting, F. J. (2019) tentang Analisis Kinerja Unit *Apron Movement Control* (Amc) Terhadap Pengawasan Kedisiplinan Petugas *Apron* Di Bandar Udara Internasional Sultan Syarif

Kasim Li Pekanbaru. Yang keempat penelitian dari Hernawan, M. A., Akbar, F., & Sodikin, A (2017) tentang Pengawasan Unit *Apron Movement Control* (AMC) dan Disiplin Pengguna Jasa di *Apron* Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara. Yang terakhir penelitian dari Maflikha, N. (2020) dengan judul Implementasi *Standard Operating Procedure* (SOP) Unit *Apron Movement Control* (AMC) di Bandar Udara Nusawiru Pangandaran.

METODE PENELITIAN

Janis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Saryono (2014), menyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang di gunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, menjelaskan, menemukan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, di ukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif, Hasil penelitian berupa data diperoleh dengan observasi, wawancara, dokumentasi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dan dalam hal ini peneliti mengumpulkan data atau informasi secara langsung dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya. Data awal dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti. Dalam penelitian ini, data primer berupa wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder berasal dari penelitian-penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data pertama pengumpulan data, kedua reduksi data, ketiga penyajian data, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain: Wawancara, dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2019:229). Dokumentasi, dalam penelitian ini, analisis dokumen yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan dokumen berbentuk gambar dan data melalui sumber-sumber tertulis yang diperoleh dari petugas *apron movement control* selama melakukan penelitian.

Keabsahan Data

Dalam mengecek kebenaran data, peneliti menggunakan triangulasi. Berdasarkan Sugiyono, (2019) ada dua triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber data, pada penelitian ini adalah peneliti memakai triangulasi teknik. Peneliti mencari kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Seperti, selain melalui wawancara, peneliti melakukan observasi, dokumen tulis, dokumen resmi, beserta gambar atau foto.

Teknik Analisis Data

Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi Data, dari penelitian, diperoleh data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan demikian, data-data tersebut perlu dicatat kemudian direkap ulang secara urut dan rinci. Penyajian Data, dalam mendisplaykan data, peneliti akan memaparkan teks yang bersifat naratif dan dirancang untuk menggabungkan informasi agar mudah dipahami. Dan penarikan Kesimpulan, peneliti mengambil kesimpulan mendeskripsikan keterbatasan penelitian, memberikan saran untuk

penelitian selanjutnya berdasarkan hasil penyajian data penelitian dan memberikan analisa mendalam sesuai dengan kaidah pendekatan kualitatif sehingga mendapatkan rekomendasi solusi dari hasil yang didapat di penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui penanganan disiplin kerja operator *Ground Support Equipment* (GSE) di wilayah apron yang dilakukan oleh petugas *Apron Movement Control* (AMC) bandar udara internasional Yogyakarta (YIA). Data penelitian ini diperoleh dengan cara observasi lapangan dan wawancara kepada supervisor petugas *Apron Movement Control* (AMC) di bandar udara Yogyakarta Internasional Airport.

Pembahasan

Pembahasan Peneliti melakukan pengamatan dan observasi mengenai cara bekerja petugas AMC dengan cara pergantian shift dua kali dalam sehari dipimpin supervisor 2 orang pada setiap shiftnya. Dari segi pengawasan sisi wilayah apron AMC melakukan inspeksi apron dua kali dalam sehari pada waktu pagi jam 10 dan siang setelah pergantian shift. Selain itu ada sidak langsung yang dilakukan setiap hari kamis, program ini disebut *inspeksi random check* dikatakan *random check* karena bersifat random tanpa terencana.

Terdapat regulasi mengenai pelanggaran yang dilakukan yaitu:

1. Pelanggaran disiplin wilayah apron bandar udara YIA.
2. SOP Ramp Safety dan Penanganan Sanksi Pelanggar.

Berdasarkan hasil observasi adapun SOP yang telah ditetapkan dalam menangani pelanggaran disiplin kerja sebagai berikut: SOP Sanksi Pelanggar:

- a. Peringatan Lisan Berupa Teguran. Petugas AMC hanya melakukan teguran dengan maksud memberikan peringatan notice pertama untuk dijadikan perbaikan kedepannya.
- b. Peringatan tertulis 3x. Peringatan tertulis diberikan pihak AMC kepada pelanggar yang sebelumnya sudah melakukan pelanggaran yang sama dan diulangi lagi.
- c. Pembekuan TIM (Tanda izin Mengemudi) maksimal 1 bulan. TIM dibekukan karena seorang pengemudi kendaraan GSE melakukan pelanggaran disiplin di wilayah apron yang sangat membahayakan diri sendiri dan berefek fatal terhadap keselamatan penerbangan.
- d. Pencabutan TIM Permanen. Sanksi diberikan kepada pelanggar disiplin yaitu pencabutan TIM. Dilakukan karena pelanggar sudah dilakukan pemantauan semenjak melakukan pelanggaran awal dan sudah dilakukan tindakan peneguran tetapi tidak ada perbaikan lebih lanjut.

SOP pencabutanTIM: TIM dapat dicabut tanpa melalui peringatan apabila :

- a. Digunakan orang lain. Dalam hal ini TIM digunakan oleh identitas berbeda dengan orang pemakai. Dapat dilihat dari wajah foto orang tersebut dan di TIM tertera area terbatas atau golongan yang dapat dijangkau oleh orang tersebut.
- b. Diperoleh secara tidak SAH. TIM tidak diterbitkan oleh Lembaga terkait yaitu PT Angkasa Pura bisa dikatakan pemalsuan TIM akan diproses secara hukum.
- c. Data dalam TIM diubah. Data didalam TIM tidak sesuai dengan biodata pengguna yang telah diubah sendiri dengan cara tidak sah dan tanpa sepengetahuan pihak PT Angkasa Pura.

- d. Melakukan tindakan yang membahayakan keamanan dan keselamatan penerbangan.
- e. Melakukan tindakan pelanggaran disiplin di wilayah apron yang berakibat fatal terhadap orang lain dan sekitar yang akan merugikan dan membahayakan keselamatan penerbangan di wilayah sisi udara.

KESIMPULAN

Kesimpulan Penanganan pelanggaran disiplin kerja pihak GSE mengenai kendaraan yang sudah tidak layak beroperasi di wilayah air side dan petugas GSE, pengemudi kendaraan RDT refuelling yang tidak membawa pas bandara ketika dilakukan pengecekan *random inspection*.. Dapat dilihat dari kondisi fisik kendaraan maupun umur kendaraan GSE yang seharusnya sudah dilakukan pembaharuan terkini untuk menjamin keselamatan kerja GSE dan keselamatan penerbangan di wilayah apron. Tindakan AMC melakukan teguran pemantauan lebih lanjut dan arahan untuk segera melakukan pembaharuan armada sesuai SOP yang berlaku, Kendala yang dihadapi dari pihak AMC dalam melakukan teguran dilapangan tidak ditemukan karena semua sudah tahu apa tugas dan peran AMC di wilayah apron. Untuk kendala mengenai pembaharuan kendaran GSE dari pihak perusahaan selalu beralasan mengundur waktu perbaikan karena terkendala masalah dana perusahaan yang belum optimal yang diakibatkan berkurangnya penerbangan di bandar udara YIA karena dampak covid, Ada hasil peningkatan disiplin kerja GSE setelah pemberian sanksi pelanggaran yang dilakukan oleh pihak AMC di wilayah apron. Semakin lebih sadar bahwa keselamatan penerbangan sangatlah penting untuk diri sendiri maupun orang lain dan berkurangnya jenis pelanggaran yang sama setiap hari dari data hasil

pantauan inspeksi rutin maupun *random inspection*.

Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa lebih banyak melakukan pemantauan observasi di *Apron* dan mencari tahu SOP kedua pihak yang melakukan penanganan disiplin untuk mengetahui cara menyelesaikan masalah tersebut.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua, serta keluarga yang terus mendoakan dan mendukung saya serta kepada Bapak Nur Makkie Perdana Kusuma, S.Kom selaku dosen pembimbing saya yang selalu memberi saran yang membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritama Aprilianto, S. A. L. F. I. A. N. D. O. (2020). Evaluasi Pelanggaran yang Terjadi di Wilayah Apron Bandar Udara Internasional Juwata Tarakan (*Doctoral Dissertation*, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta).
- BR GINTING, F. J. (2019). Analisis Kinerja Unit Apron Movement Control (AMC) Terhadap Pengawasan Kedisiplinan Petugas Apron di Bandar Udara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru (*Doctoral Dissertation*, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta).
- Dongi, M. A. (2019). Peran Pengawasan Unit Apron Movement Control (AMC) terhadap Standarisasi Ground Support Equipment (GSE) di Bandar Udara El Tari Kupang (*Doctoral Dissertation*, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta).
- Hernawan, M. A., Akbar, F., & Sodikin, A. (2017). Pengawasan Unit Apron Movement Control (AMC) dan Disiplin Pengguna Jasa di Apron Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi dan Logistik*, 2(3), 460-468.
- Maflikha, N. (2020). Implementasi Standard Operating Procedure (SOP) Unit Apron Movement Control (AMC) di Bandar Udara Nusawiru Pangdaran (*Doctoral Dissertation*, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta).
- MALINDO, E. (2020). Penanganan Pelanggaran Area Apron oleh Unit Apron Movement Control di PT. Angkasa Pura I Bandar Udara Sultan Hasanuddin Makassar (*Doctoral dissertation*, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta).
- Pebriani, E. P., & Endrawijaya, I. (2019). Kajian Uraian Tugas Unit Apron Movement Control di Terminal 1 Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya. *Langit Biru: Jurnal Ilmiah Aviasi*, 12(3), 137-146.
- Standar Operasi dan Prosedur Apron Movement Control BSH. 2017. *Pengawasan dan Pengkoordinasian Fasilitas di Sisi Udara*. Halaman 15.
- Umar, S. H. (2020). Analisis Persyaratan Teknis Pengoperasian Fasilitas Terminal Penumpang Bandar Udara Yogyakarta International Airport. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 13(1), 52-64.
- Utami, S., & Endrawijaya, I. I. (2018). Kajian Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Apron Movement Control (Amc) di Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta Cengkareng terhadap Kompetensi Lulusan Operasi Bandar Udara (Obu) Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia. *Langit Biru: Jurnal Ilmiah Aviasi*, 11(1), 1-8.